

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejak dini, sistem pendidikan sudah diperkenalkan kepada anak. Hal ini merupakan salah satu tahapan untuk memperkenalkan anak dalam dunia pendidikan sebelum memasuki lingkungan sekolah dasar. Untuk membantu anak dalam belajar cara bersosialisasi, juga sebagai gambaran lingkungan sekolah dasar nanti. Maka dibentuklah lembaga pendidikan yang sistemnya sesuai dengan umur anak. Dengan demikian anak menjadi lebih mudah untuk bersosialisasi juga dapat mengikuti pelajaran dengan baik nantinya. Pendidikan pada anak usia dini lebih memfokuskan terhadap *psychal, intelligence, emotional, sosial education*.

Pendidikan akan berhasil melalui proses pengajaran yang dilaksanakan melalui bimbingan yang baik yaitu berupa nasihat, penyuluhan beserta arah dan motivasi yang bertujuan agar peserta didik mampu untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang terjadi.<sup>1</sup> Pendidikan yang diterapkan sejak dini pada anak mempunyai karakteristik yang disesuaikan dengan usia anak. Karena itu praktek pembelajarannya fokus pada anak usia antara 4 - 6

---

<sup>1</sup>Muh Misdar and others, 'Proses Pembelajaran Di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang', *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2017), 52-74 <<https://doi.org/10.19109/Tadrib.V3I1.1382>>.

tahun. Masa anak-anak adalah masanya bermain.<sup>2</sup> Bermain merupakan suatu kebutuhan bagi anak. Bermain merupakan kegiatan yang berarti dan sangat alami, dengan bermain anak akan mendapatkan kesempatan untuk mempererat hubungan dengan lingkungan sekitarnya.<sup>3</sup> Bermain juga dapat melatih fisik. Keterampilan sosial, dan anak akan mendapatkan kepuasan emosional dan bisa menjadi sarana untuk latihan intelektual.<sup>4</sup>

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan tersusun untuk menumbuhkan potensi pada diri siswa. Suatu usaha sadar, yakni usaha pertama yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan.<sup>5</sup> Pada abad ke-21 pendidik tidak hanya dituntut untuk menguasai materi dalam kurikulum saja, akan tetapi seorang guru harus mampu memberikan berbagai dorongan yang bisa memotivasi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka. Karena pendidikan merupakan proses penting sebagai pelaksanaan janji kemerdekaan dan pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan generasi yang berkualitas pula.<sup>6</sup>

TK merupakan suatu tahapan dasar sekolah pertama yang dimasuki oleh anak sebelum memasuki sekolah formal. Tujuan pendidikan anak usia dini (PAUD) tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa

---

<sup>2</sup>Mohammad Fauziddin, *Pembelajaran PAUD Bermain, Cerita, Bernyanyi Secara Islami* (Bandung: Rosdakarya), hlm. 6-7.

<sup>3</sup> Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2005), hlm. 157.

<sup>4</sup>Marsitoh, *Strategi Pembelajaran TK* (Jakarta: UT, 2009), hlm. 3.

<sup>5</sup>Mardeli, "Problematika Antara Politik Pendidikan dengan Perubahan Sosial dan Upaya Solusinya," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, No. 2, (2015), hlm. 13.

<sup>6</sup>Syarnubi, 'Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas Iv Di Sdn 2 Pengarayan', *Tadrib*, 5.1 (2019), 87–103 <<https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.3230>>, hlm. 88.

pendidikan pada anak usia dini adalah sebagai suatu usaha pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sampai kepada usia enam tahun yang dilakukan melalui dengan rangsangan pendidikan yang ditunjukkan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar yang lebih lanjut hal ini berdasarkan pada undang-undang No. 20 tahun 2003.<sup>7</sup>

Dalam mengembangkan dan meningkatkan motivasi belajar anak maka guru akan menggunakan beberapa metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Penggunaan metode BCM (bermain, bercerita, dan bernyanyi) merupakan metode pengajaran yang dapat guru terapkan saat menjelaskan pengajaran anak kelompok usia dini. Metode bermain ditekankan pada pembelajaran anak usia dini karena bermain merupakan salah satu dunia yang penting bagi anak. Permainan yang digunakan oleh guru akan dibentuk sedemikian rupa sehingga dapat menyenangkan bagi anak dan dapat merangsang motivasi dan kreativitasnya.

Dalam implementasinya guru akan mengajar murid dengan menerapkan metode pembelajaran. Oleh sebab itu pengajar agar dapat mengimplementasikan metode tersebut secara optimal yang masih dalam konteks bermain dengan menyesuaikan dengan minat, bakat, dan perkembangan fisik maupun psikologis anak didiknya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Haryanto, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', in *Demographic Research*, 2003.

<sup>8</sup>Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran PAUD* (Bandung: Rosdakarya, 2015), hlm. 15.

Pendidikan Agama Islam harus diajarkan sedari dini kepada anak. Hal ini dilakukan sebab ingatan anak masih sangat jernih dan belum dipenuhi dengan pemikiran lainya seperti orang dewasa. Daya ingat sorang anak sangatlah luar biasa. Oleh karena itu, waktu inilah paling tepat guna mengajarkan anak pembelajaran Agama Islam..

Orang tua adalah figur yang akan ditiru anak pertama kali. Maka seharusnya Orang tua harus bijak saat berperilaku dan berbicara dalam kegiatan sehari hari. Hal ini dikarenakan orang tua merupakan madrasah yang pertama untuk anak. Anak akan bersikap terhadap pekerjaan sekolah, disiplin saat belajar, kejujuran, moral, akhlak dan perilaku anak juga dapat dipengaruhi oleh sikap yang dicontohkan oleh keluarganya.

Pendidikan Agama Islam yang diajarkan dapat dilakukan dengan pemberian contoh yang dilakukan oleh orang tua, seperti bagaimana tata cara berwudhu, sholat, makan, minum yang baik dan benar, membaca doa sebelum melakukan sesuatu, dan sebagainya. Sehingga anak dapat termotivasi dan terbiasa melakukannya dalam kegiatan sehari – hari. Pendidikan formal diperlukan agar anak dapat bersosialisasi dan dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang pengetahuan dasar. Termasuk juga tentang pengetahuan Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam perlu ditanamkan juga diajarkan kepada anak sedari kecil. Orang tua berperan sebagai madrasah pertama bagi anaknya dan sebagai figur yang dicontoh oleh anak. Sifat–sifat dari didikan orang tua

dirumah juga banyak dibawa anak ke dalam lingkungan yang ada disekolah. Untuk mendukung pendidikan anak pada usia dini maka diperlukan suatu lembaga pendidikan yang bisa membantu orang tua untuk mengajarkan anaknya tentang pelajaran dasar. TK adalah salah satu lembaga yang dapat membantu anak untuk dapat bersosialisasi dan mendapatkan pengetahuan dasar.

Secara harfiah manusia terlahir dengan memiliki motivasi belajar. Anak – anak dapat digambarkan sebagai penjelajah yang ingin tahu dan motivasi awalnya adalah suatu kecenderungan yang alami dalam diri manusia itu sendiri. Motivasi dapat berubah menyesuaikan kondisi dan situasi dan juga dengan minat dan bakat dari setiap individu. Karena pada dasarnya motivasi merupakan hal yang membangkitkan rasa senang dan semangat saat melakukan dan mengerjakan sesuatu.

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai alat penggerak dalam diri individu yang menumbuhkan suatu proses pembelajaran dan keberlangsungan pengajaran. Motivasi belajar juga dapat memberikan arah pada kegiatan pembelajaran sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.<sup>9</sup> Awalnya anak belum memiliki hasrat untuk melakukan sesuatu perbuatan termasuk belajar, tetapi karena sesuatu yang dicarilah muncul suatu minat untuk belajar. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan, di mana motivasi berperan

---

<sup>9</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2018), hlm 194.

sebagai suatu alat yang menggerakkan individu pada setiap kegiatan yang akan dikerjakan.<sup>10</sup>

Dalam penerapannya pengajaran anak di usia dini harus dapat dikemas dengan konsep yang menyenangkan bagi anak, yang bertujuan agar anak tidak malas dan bosan dalam mengikuti pelajaran. Penggunaan metode BCM (bermain, cerita, dan bernyayi) merupakan metode yang tepat yang dapat digunakan oleh guru dan Orang Tua. Dengan tujuan anak dapat terangsang juga termotivasi untuk belajar dan mengingat pembelajaran yang anak pelajari dari rumah maupun sekolah.

Pada usia dini anak harus diajarkan untuk memiliki kesadaran dalam beragama. Hal ini dapat dilakukan dengan pembiasaan oleh orang tua di rumah yang di contohkan di dalam rumah maupun guru di sekolah. Sejak dini, Penanaman nilai-nilai keagamaan sangat penting dilakukan oleh orang tua. Kepribadian anak yang baik dan berakhlak mulia, akan dapat terbentuk jika orang tua mengenalkan dan mengajarkannya sejak kecil. Contohnya, seperti membiasakan diri anak agar dapat hormat kepada orang tua, menjaga kebersihan dan sebelum melakukan sesuatu harus diiringi dengan berdoa.

Menurut observasi yang dilakukan, anak-anak hanya akan mengikuti pelajaran yang disenanginya. Anak akan cenderung tidak mengikuti dan bosan terhadap pembelajaran yang tidak mereka minati. Guru dapat menerapkan metode yang tepat dalam mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam. Agar

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm 194-195.

anak dapat tertarik dan memiliki motivasi untuk mempelajari pelajaran agama Islam.

Makanan anak usia prasekolah perlu mendapat perhatian mengingat masih dalam masa tumbuh kembang dan aktivitas yang sangat pesat, pemberian makanan juga akan lebih sering. Pada usia ini anak-anak sudah mempunyai sifat sebagai konsumen aktif, yaitu anak-anak sudah bisa memilih makanan yang disukainya. Apalagi jika di sekolah anak-anak diarahkan dengan praktik makan makanan yang sehat secara rutin, hal ini dapat menguntungkan seandainya ada anak yang susah makan dan dengan petunjuk dari guru tentunya anak-anak akan mengikutinya. Oleh sebab itu program makan bersama di sekolah sangat baik dilaksanakan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang Adab makan dan minum penting diajarkan keada anak sedari dini. Pembelajaran tentang Adab makan dan minm harus diajarkan dengan metode yang mudah dipahami dan disenangi oleh anak. Jika pembelajaran hanya diajarkan kepada anak dengan menggunakan metode ceramah dan menghafal saja. Maka, anak akan cenderung merasa bosan dan tertekan. Penggunaan metode BCM dapat digunakan agar anak dapat dengan mudah menyerap dan mengerti tentang pendidikan Agama Islam. Dengan menggunakan bantuan media anak akan merasa tertarik dan bersemangat saat belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Berdasarkan latar belakang di atas, maka

penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**STRATEGI GURU DALAM MENGGUNAKAN METODE BCM (BERMAIN, CERITA, MENYANYI) UNTUK MOTIVASI BELAJAR PAI PADA SISWA DI TK AZHARYAH PALEMBANG**"

### **B. Identifikasi Masalah**

1. Perlunya Strategi dalam menggunakan metode pembelajaran saat guru mengajar dikelas.
2. Kurangnya motivasi saat mengikuti pembelajaran PAI di kelas.
3. Siswa yang tidak mengerti tentang materi pembelajaran PAI
4. Siswa harus dilibatkan secara aktif saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas.
5. Siswa yang kesulitan saat mempelajari Pembelajaran PAI.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Strategi Guru dalam menggunakan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) untuk Motivasi Belajar PAI pada Siswa di TK Azharyah Palembang?
2. Bagaimana Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran PAI di TK Azharyah Palembang?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam Penerapan Metode BCM di TK Azharyah Palembang?



#### **D. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu penulis hanya akan membahas mengenai **“STRATEGI GURU DALAM MENGGUNAKAN METODE BCM (BERMAIN, CERITA, MENYANYI) UNTUK MOTIVASI BELAJAR PAI PADA SISWA DI TK AZHARYAH PALEMBANG”**.

#### **E. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini secara umum bertujuan agar mengetahui Strategi Guru Dalam Menggunakan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) Untuk Motivasi Belajar PAI Pada Siswa Di Tk Azharyah Palembang.

##### **2. Tujuan Khusus**

Secara khusus penelitian ini dilakukan memiliki tujuan di antaranya :

- a. Mengetahui Bagaimana Strategi Guru dalam menggunakan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam pelajaran PAI pada Siswa di TK Azharyah Palembang.
- b. Mengetahui Bagaimana Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran PAI di TK Azharyah Palembang.
- c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Penerapan Metode BCM di TK Azharyah Palembang.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dan menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi pembaca terutama mahasiswa di bidang pendidikan tentang Strategi Guru dalam menggunakan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) untuk Motivasi Belajar PAI pada Siswa di TK Azharyah Palembang terutama pada anak usia dini.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Merupakan suatu sumber Ilmu Pengetahuan dan sebagai bahan Referensi mengetahui bagaimana Strategi yang tepat dalam menerapkan metode pembelajaran mengajar di kelas.

#### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi guru dan sebagai bahan masukan tentang strategi yang digunakan guru dalam menerapkan metode pembelajaran BCM pada proses pembelajaran anak usia dini pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

#### **c. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber rujukan dan ilmu pengetahuan tentang penerapan metode pembelajaran dan

bagaimana motivasi belajar anak terutama pada pembelajaran pendidikan agama Islam.